

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil Desa Batang-Batang Laok**

Desa Batang-Batang Laok adalah desa yang tepat berada di kecamatan batang-batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Letak Desa Batang-Batang Laok tepat berada pada ketinggian 0-88 M diatas permukaan laut, kemudian Desa ini memiliki luas 890,05 Ha, yang terdapat 7 dusun, diantaranya adalah : 1) Dusun Pajagalan, 2) Dusun Jandir, 3) Dusun Jungjang, 3) Dusun Kopleng, 4) Dusun Duko, 5) Dusun Garincang, 6) Dusun Cepor.

Desa Batang-Batang Laok yang berjarak dengan ibu kota Kecamatan Batang-batang sekitar 0,9 km, dengan dibatasi oleh beberapa wilayah yang berada di sekitar desa tersebut diantaranya :<sup>1</sup>

- 1) Daerah selatan berbatasan dengan Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura.
- 2) Daerah timur berbatasan dengan Desa Tostosan, Kecamatan Batang-batang.
- 3) Daerah barat berbatasan dengan Desa Tamidung, Kecamatan Batang-batang.
- 4) Daerah utara berbatasan dengan desa Batang-batang daya, Kecamatan Batang-batang.

###### **b. Profil Masyarakat Desa Batang-Batang Laok**

---

<sup>1</sup>Rusdi, Aparat Desa, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

Jumlah penduduk Desa Batang-Batang Laok berdasarkan data pada tahun 2020 terdapat 3.754 jiwa. Dengan jumlah penduduk 1.802 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki, dan 1.952 jiwa dengan jenis kelamin perempuan. Mata pencaharian masyarakat Desa Batang-Batang Laok mayoritas adalah petani gula merah, karena potensi pohon siwalan yang ada di desa tersebut lumayan banyak dan bagus.

c. Sejarah PKH di Desa Batang-Batang Laok

PKH sudah mulai ada pada tahun 2007 di Desa Batang-Batang Laok Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dan pada saat itu masih banyak masyarakat yang kurang mampu atau miskin oleh karena itu dengan adanya program bantuan PKH diharapkan untuk membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Kemudian, masih banyak hal yang harus dievaluasi terkait dengan data masyarakat penerima manfaat PKH yang masih tidak memiliki KTP sehingga pendamping PKH harus berkoordinasi dengan pihak desa untuk mendata masyarakat terutama peserta PKH untuk membuat KTP. Dan masih banyak masyarakat miskin di Desa Batang-Batang Laok yang belum terdata di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Karena apabila masyarakat yang kurang mampu sudah terdata di DTKS maka akan memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari PKH itu sendiri yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Mengurangi angka kemiskinan
- 2) Meningkatkan kualitas SDM
- 3) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin

---

<sup>2</sup>Haris, Kepala Desa, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

<sup>3</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 Maret 2021.

4) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial

Adapun Besaran Bantuan yang ada pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batang-Batang Laok yang terbagi dari beberapa komponen sebagai berikut :<sup>4</sup>

- 1) Ibu Hamil = Rp. 3.000.000
- 2) Balita usia (0-6) tahun = Rp. 3.000.000
- 3) Anak SD Sederajat = Rp. 900.000
- 4) Anak SMP Sederajat = Rp. 1.500.000
- 5) Anak SMA Sederajat = Rp. 2.000.000
- 6) Disabilitas = Rp. 2.400.000
- 7) Lansia Usia = Rp. 2.400.000

Adapun Visi dan Misi PKH di Desa Batang-Batang Laok yaitu :

Visi: Meningkatkan kepedulian terhadap ibu-ibu hamil dan anak-anak putus sekolah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Batang-Batang Laok.

Misi: Menumbuh kembangkan harga diri, percaya diri masyarakat khususnya yang ada pada program keluarga harapan.

## **2. Bagaimana implementasi program keluarga harapan (PKH) di desa Batang-Batang Laok**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program keluarga harapan (PKH) di Desa Batang-Batang Laok, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi terhadap Pendamping PKH di Desa

---

<sup>4</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 Maret 2021.

Batang-Batang Laok Kecamatan Batang-Batang sebagai objek/lokasi dari penelitian ini. Informasi yang didapat dalam penelitian ini seperti halnya mengenai penerapan/implementasi yang dilakukan oleh pendamping PKH, serta mengenai Bantuan Sosial yang diberikan kepada penerima PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok. Berikut hasil dari penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara terhadap pendamping PKH di Desa Batang-Batang Laok.

Sebagaimana hasil wawancara, yang dikemukakan oleh Atiqur Rahman selaku pendamping PKH, tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batang-Batang Laok, sebagai berikut :

“Jadi ada banyak beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum peserta penerima PKH menjadi Peserta Penerima PKH, jadi ada enam tahapan: verifikasi, validasi, sosialisasi, pencairan, pembentukan kelompok, pemutakhiran data.”<sup>5</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendamping PKH terkait dengan implementasi program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok yaitu ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam implementasi program keluarga harapan yang ada di desa tersebut. Tahapan-tahapan tersebut meliputi :

a. Verifikasi

Proses ini dilakukan untuk para calon penerima PKH/Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Batang-Batang Laok, dengan kutipan wawancara yang di jelaskan oleh Atiqur Rahman selaku Pendamping PKH sebagai berikut :

“Jadi tahapan pertama yaitu verifikasi. Dimana tahapan ini dilakukan kepada calon peserta PKH yang memang sudah benar-benar dapat dikatakan sangat

---

<sup>5</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 Maret 2021.

miskin, selanjutnya kami mengecek kepihak desa untuk memastikan bahwa data yang ada sudah benar-benar akurat seperti KK dan KTP kemudian di sesuaikan dengan data kesejahteraan yang ada di Desa Batang-Batang Laok supaya bantuan benar-benar diberikan kepada masyarakat miskin.<sup>6</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya proses verifikasi digunakan untuk mengecek ke aslian data berupa KK dan KTP yang dilakukan oleh pendamping PKH. Kemudian berkoordinasi dengan aparat desa setempat untuk melakukan peninjauan langsung terkait dengan keaslian data tersebut, hal ini dilakukan dikarenakan untuk memastikan bagi calon penerima bantuan PKH benar-benar tepat sasaran dan benar-benar masuk dalam kategori keluarga sangat miskin sehingga perlu adanya tahap verifikasi.

#### b. Validasi

Setelah tahap verifikasi selesai maka dilanjutkan dengan tahap validasi yang dilakukan dibalai desa Batang-Batang Laok, proses validasi ini diakukan oleh pendamping PKH yang ada di desa Batang-Batang Laok sesuai dengan kutipan wawancara yang di jelaskan oleh Atiqur Rahman selaku Pendamping PKH sebagai berikut :

“Jadi proses yang kedua yaitu validasi, validasi ini dilakukan dari setiap pendamping PKH yang bertujuan untuk menginput data yang didapat dari calon penerima bantuan PKH dimana data tersebut seperti : fotocopy KK dan KTP. Kemudian di input utuk melakukan Validasi, proses penginputan ini melalui aplikasi E-PKH dengan berbasis android yang diterbitkan oleh Kementrian Sosial, ada juga yang diinput secara manual. Penginputan data melalui aplikasi terkirim otomatis ke pemeritah pusat (Kementrian Sosial). sementara yang manual dikirim ke korkab PKH yang ada di Sumenep. Hasilnya akan diolah oleh pemerintah pusat dan akan diinfokan kembali kepada pendamping mengenai siapa saja yang sudah resmi menjadi peserta penerima bantuan PKH.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 Maret 2021.

<sup>7</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses selanjutnya yaitu validasi yang dilakukan oleh pendamping PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok, proses ini dilakukan untuk menginput data persyaratan calon peserta PKH yaitu fotocopy KK dan KTP dari calon peserta PKH yang kemudian diinput melalui aplikasi dan secara manual. proses penginputan ini melalui aplikasi E-PKH dengan berbasis android yang diterbitkan oleh Kementrian Sosial, penginputan data melalui aplikasi terkirim otomatis ke pemeritah pusat (Kementrian Sosial). sementara yang manual dikirim ke korbab PKH yang ada di Sumenep. Hasilnya akan diolah oleh pemerintah pusat dan akan diinfokan kembali kepada pendamping mengenai siapa saja yang sudah resmi menjadi peserta penerima bantuan PKH.

#### c. Sosialisasi

Setelah tahap validasi selesai maka dilanjutkan dengan tahap sosialisasi yang nantinya melakukan pertemuan dilakukan oleh pendamping PKH, dengan kutipan wawancara yang di jelaskan oleh Atiqur Rahman selaku Pendamping PKH sebagai berikut :

“Sosialisasi atau pertemuan pertama yang dilakukan oleh pendamping PKH ini sangat penting. Karena nantinya pendamping akan menjelaska kepada peserta PKH mengenai tujuan dan fungsi penting dari adanya bantuan PKH ini, selain itu pendamping PKH akan melakukan pendampingan setiap bulannya dengan mengontrol peserta PKH agar mengetahui bantuan tersebut di mafaatkan dengan sebenar-benarnya. Sosialisasi ini pertama kali dilakukan di balai Desa Batang-Batang Laok sebelum selanjutnya dilakukan di masing-masig rumah ketua kelompok daripeserta PKH.<sup>8</sup>

Dari pemaparan diatas yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Dapat disimpulkan bahwa, Atiqur rahman selaku pendamping PKH

---

<sup>8</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

menjelaskan dengan adanya sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai tujuan dan fungsi dari adanya bantuan PKH ini, dimana nantinya pendamping akan melakukan pertemuan setiap bulannya untuk mengontrol peserta PKH supaya bantuan yang diterima dimanfaatkan dengan semestinya. Sosialisasi ini pertama kali dilakukan di Balai Desa Batang-Batang Laok sebelum selanjutnya dilakukan di masing-masing rumah ketua kelompok dari peserta PKH.

#### d. Pencairan

Setelah tahap sosialisasi selesai maka dilanjutkan dengan tahap pencairan. Tahap ini dilakukan ketika bantuan sudah masuk ke rekening masing-masing peserta PKH. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pendamping PKH yaitu Atiqur Rahman sebagai berikut :

“Jadi dalam pencairan itu dalam satu tahun dibagi menjadi 4 tahap dalam kurun waktu 3 bulan. Misalkan, peserta PKH memiliki komponen bantuan anak SD dengan jumlah bantuan RP.900.000 maka  $RP. 900.000/4=RP. 225.000$  maka dalam kurun waktu 3 bulan dalam 4 tahap yaitu tahap pertama RP.225.000 tahap kedua RP. 225.000 dan seterusnya sampai empat tahap, pencairan tersebut melalui Bank MANDIRI dan sebelum pencairan nantinya penerima PKH akan mendapatkan buku rekening dan ATM atas nama pribadi yang diberikan oleh pendamping PKH.<sup>9</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pencairan yang dilakukan yaitu setiap tahunnya dibagi menjadi 4 tahap dalam kurun waktu 3 bulan dengan mekanisme perhitungannya jumlah komponen peserta KPM dibagi 4 sama dengan jumlah nominal bantuan tiap tiga bulannya dengan 4 tahap pembagian bantuan. Dan pada saat pencairan peserta PKH akan diberikan buku rekening Bank MANDIRI

---

<sup>9</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

beserta dengan ATM pribadi milik masing-masing peserta KPM yang nantinya akan dicairkan melalui rekening tersebut.

e. Pembentukan Kelompok

Selanjutnya yaitu pembentukan kelompok yang dibentuk berdasarkan dusun yang ada di Desa Batang-Batang Laok. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pendamping PKH yaitu Atiqur Rahman sebagai berikut :

“Selanjutnya pembentukan kelompok ini dilakukan untuk nantinya memudahkan pendamping dalam berkomunikasi dengan masing-masing ketua kelompok untuk memberikan informasi seputar bantuan PKH. Yang nantinya diterima oleh peserta PKH dan ketika ada pertemuan rutin tiap bulan akan diadakan di rumah masing-masing ketua kelompok tiap dusun yang ada di Desa Batang-Batang Laok.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh pendamping PKH diatas dikatakan pembentukan kelompok ini sangat penting yaitu untuk memudahkan pendamping berkomunikasi dengan masing-masing ketua kelompok untuk menginformasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bantuan PKH. Kemudian, selain itu guna dari adanya kelompok ini nantinya akan mempermudah pendamping dalam hal pertemuan rutin bulanan yang nantinya dilaksanakan di rumah ketua kelompok masing-masing yang ada di Desa Batang-Batang Laok.

f. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data dilakukan setiap 3 bulan sekali dikarenakan nantinya akan mempermudah dalam hal mengontrol data peserta penerima PKH. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pendamping PKH yaitu Atiqur Rahman sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

“Langkah terakhir pemutakhiran data bertujuan untuk memutakhirkan data kegiatan peserta penerima bantuan PKH yang berada di Desa Batang-Batang Laok. Dilakukan tiga bulan sekali, hasilnya kemudian direkap untuk diserahkan kepada kordinator PKH Kabupaten Sumenep, isi dari rekapan itu sendiri seperti data mengenai beberapa komponen kegiatan program PKH dari komponen ibu hamil, anak sekolah, balita dan lain-lain. Sampai saat ini belum ada laporan mengenai peserta penerima PKH yang tidak menjalankan komitmen mereka”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di jelaskan diatas mengenai pemutakhiran data pendamping PKH. Atiqur Rahman menjelaskan pemutakhiran data disini sangat penting bagi penerima manfaat PKH dimana nantinya pendamping akan mengontrol kegiatan dari beberapa komponen peserta PKH mulai dari ibu hamil, anak sekolah, balita dan lain-lain kemudian akan dicek untuk direkab. Pengecekannya dilakukan tiap tiga bulan sekali dari masing-masing kegiatan dan hasilnya nanti akan disetorkan ke kordinator PKH yang ada di Kabupaten Sumenep. Pendamping juga mengatakan, bahwa sampai saat ini belum ada laporan mengenai peserta penerima bantuan PKH yang tidak menjalankan komitmen mereka.

Atiqur Rahman sebagai pendamping PKH beliau juga mengatakan mengenai faktor-faktor pendukung yang dapat ditemui pada saat penyaluran bantuan tunai yang diberikan untuk peserta PKH. Sebagaimana wawancara yang disampaikan adalah sebagai berikut :

“Hal semacam ini sangat begitu penting bagi saya dalam penyaluran bantuan PKH dan dapat memudahkan segala sesuatunya, SP2D (Surat perintah pencairan dana) dari bank penyalur, sebagai pedoman pencairan dan kontrol pendamping, aplikasi E-PKH adalah terobosan yang berbasis digital untuk verifikasi dan validasi, alat komunikasi seperti halnya Handphone digunakan untuk menginformasikan dan berkomunikasi untuk ketua KPM dan peserta KPM.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

<sup>12</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal (08 maret 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Atiqur Rahman menjelaskan mengenai faktor pendukung pada saat penyaluran bantuan dimana ada beberapa hal yang menurutnya sangat penting seperti halnya yang pertama SP2D (Surat perintah pencairan dana) dari Bank penyalur (Bank MANDIRI), yang digunakan untuk pedoman pencairan dana dan pedoman kontrol bagi pendamping yang nantinya bisa bermanfaat pada saat pencairan dana dan juga bermanfaat bagi pendamping pada saat mengontrol peserta PKH, yang kedua yaitu Aplikasi E-PKH adalah aplikasi yang nantinya memudahkan pendamping untuk menginput data peserta PKH seperti halnya verifikasi dan validasi, yang ketiga yaitu Handphone nantinya sangat berguna untuk saling berkomunikasi antara pendamping dan ketua kelompok tiap dusun ketika ingin mengadakan pertemuan bulanan yang dilaksanakan tiap bulan sekali.

Dari beberapa faktor pendukung tersebut pasti ada juga faktor yang menghambat ataupun kendala yang mungkin bisa ditemui oleh baik itu pendamping maupun peserta PKH. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh Bapak Atiqur Rahmman sebagai pendamping PKH sebagai berikut :

“Peserta PKH salah memasukan PIN ATM sehingga membuat ATM terblokir dikarenakan banyak penerima manfaat sudah Lansia. dalam hal pencairan dana peserta KPM terkendala dengan mesin ATM yang terlalu jauh sehingga harus mencairkan ke kota, tingkat pemahaman peserta PKH terkait dengan ATM sehingga terjadi penyalahgunaan rekening karena ketidak pahaman peserta PKH.”<sup>13</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Atiqur Rahman menjelaskan mengenai kendala yang sering terjadi dimana kendalanya seperti halnya yang pertama peserta PKH salah memasukan PIN ATM pada saat pencairan dana bantuan, hal ini

---

<sup>13</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

sering terjadi dikarenakan banyak dari peserta PKH yang sudah lansia yang sering lupa pada saat memasukkan PIN ATM sehingga membuat ATM terblokir, yang kedua yaitu mesin ATM yang terlalu jauh hal ini membuat peserta PKH jika ingin mencairkan dana bantuan harus pergi ke kota dan menempuh jarak kurang lebih 20 km untuk sampai ke kota, yang ketiga yaitu kurangnya SDM bagi peserta PKH seperti halnya tingkat pemahaman peserta PKH terkait dengan ATM sehingga terjadi penyalahgunaan rekening karena ketidakpahaman peserta PKH.

### **3. Bagaimana efektifitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Batang-Batang Laok**

Program keluarga harapan (PKH) dapat dikatakan efektif apabila program bantuan tersebut sudah memiliki keberhasilan tersendiri dalam menyalurkan bantuan. Dalam penelitian ini tingkat keberhasilan dari program keluarga harapan dapat diukur melalui 4 indikator efektifitas program keluarga harapan yaitu : tepat sasaran, adanya sosialisasi, pelayanan yang baik dan jumlah bantuan yang sesuai. Berikut ini merupakan hasil wawancara dari peserta PKH mengenai Efektifitas PKH di Desa Batang-Batang Laok Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

“Nama saya Buyani, saya sudah menjadi peserta PKH kurang lebih 3 tahun 4 bulan. Menurut saya pelayanan yang diberikan oleh pendamping sangat baik dan ada pemberitahuan kalau sudah cair. Sosialisasi dilakukan setiap bulan satu kali dan jumlah bantuannya sesuai pendidikan yang ditempuh anak saya. PKH ini bantuan sosial yang diberikan kepada ibu yang sudah tua yang mempunyai anak dan diberikan secara tunai, berbeda dengan bansos lainnya yang berupa bahan pokok. Alhamdulillah dengan adanya bantuan PKH ini sangat membantu biaya sekolah anak saya.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Buyani, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwaBuyani sudah menjadi peserta PKH sudah sejak 3 tahun 4 bulan beliau mengatakan pelayanan dan pendampingan yang diberikan oleh pendamping sangat baik ada pemberitahuan dari pendamping jika sudah cair, kemudian Buyani juga menyampaikan mengenai sosialisasi yang sering dilakukan setiap 1 bulan sekali, sementara jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh oleh anaknya. Menurut Buyani bantuan PKH ini diberikan kepada ibu-ibu yang sudah tua tapi mempunyai anak yang masih sekolah beda dengan bantuan yang lain yang berupa makanan pokok dan dengan adanya bantuan ini sangat membantu bagi keperluan anaknya yang masih sekolah.

“Nama saya Amaratun, saya sudah 2 tahun menjadi peserta PKH. Pelayanan yang diberikan cukup baik, sosialisasi yang diberikan mudah dipahami dan jumlah bantuannya sesuai. Bantuan PKH merupakan bantuan yang diberikan untuk keperluan anak sekolah beda dengan bantuan yang lain yang berupa bahan pokok seperti beras, minyak, telur dan lainnya, dengan adanya bantuan PKH ini bisa membantu membiayai keperluan sekolah anak saya”<sup>15</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Amaratun sudah 2 tahun menjadi peserta PKH beliau mengatakan pelayanan dan pendampingan yang diberikan oleh pendamping sangat baik, kemudian Amaratun juga menyampaikan mengenai sosialisasi yang diberikan sudah baik mudah dipahami, sementara jumlah bantuan yang diberikan sesuai. Menurut Amaratun bantuan PKH ini diberikan untuk keperluan anak sekolah beda dengan bantuan yang lain yang berupa bahan pokok seperti beras, minyak, telur dan lainnya dan dengan adanya bantuan ini sangat membantu bagi keperluan anaknya yang masih sekolah.

“Nama saya Misnawati, saya sudah 4 tahun menjadi peserta PKH. Pelayanan yang diberikan sudah bagus bisa membantu peserta PKH yang kesulitan dalam

---

<sup>15</sup>Amaratun, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 3 April 2021.

suatu hal yang berkaitan dengan bantuan ini, sosialisasinya juga bagus, jumlah bantuannya sesuai. Bantuan PKH merupakan bantuan yang diberikan untuk anak sekolah beda dengan bantuan yang lain yaitu untuk keperluan sehari-hari, dampaknya sangat baik bagi sekolah anak saya bisa membantu membeli keperluan-keperluan sekolahnya.”<sup>16</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Misnawati sudah 4 tahun menjadi peserta PKH beliau mengatakan Pelayanan yang diberikan sudah bagus bisa membantu peserta PKH yang kesulitan dalam suatu hal yang berkaitan dengan bantuan PKH, Misnawati juga menyampaikan mengenai sosialisasi yang diberikan sudah bagus dan jumlah bantuan yang diberikan sesuai. Menurut Misnawati bantuan PKH ini merupakan bantuan yang diberikan untuk anak sekolah beda dengan bantuan yang lain yaitu untuk keperluan sehari-hari dan dampaknya sangat baik bagi sekolah anaknya bisa membantu membeli keperluan-keperluan sekolahnya.

“Nama saya Yamena, sudah sekitar 3 tahunan menjadi peserta PKH. Pelayanan yang ada di PKH baik, sosialisasinya baik dan bantuannya sesuai. Bantuan ini merupakan bantuan yang diberikan untuk anak sekolah sedangkan bantuan lain untuk keperluan sehari-hari, dengan adanya bantuan ini bisa membantu membeli peralatan sekolah anak saya.”<sup>17</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Yamena sudah 3 tahun menjadi peserta PKH beliau mengatakan Pelayanan yang diberikan sudah baik, Yamena juga menyampaikan mengenai sosialisasi yang diberikan sudah baik dan jumlah bantuan yang diberikan sesuai. Menurut Yamena bantuan PKH ini merupakan bantuan yang diberikan untuk anak sekolah sedangkan bantuan lain untuk keperluan sehari-hari dengan adanya bantuan ini bisa membantu membeli peralatan sekolah anaknya.

“Nama saya Rasima, sudah 3 tahun menjadi peserta PKH. Pelayanannya baik, sosialisasinya baik dan bantuannya sudah sesuai. Bantuan ini diberikan khusus

---

<sup>16</sup>Misnawati, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 3 April 2021.

<sup>17</sup>Yamena, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 3 April 2021.

untuk anak-anak sekolah beda dengan yang lain untuk keperluan sehari-hari, bantuan ini juga berdampak baik bagi anak-anak saya yang masih sekolah.”<sup>18</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasima sudah 3 tahun menjadi peserta PKH beliau mengatakan Pelayanan yang diberikan sudah baik, Rasima juga menyampaikan mengenai sosialisasi yang diberikan sudah baik dan jumlah bantuan yang diberikan sesuai. Menurut Rasima bantuan PKH ini merupakan diberikan khusus untuk anak-anak sekolah beda dengan yang lain untuk keperluan sehari-hari, bantuan ini juga berdampak baik bagi anak-anaknya yang masih sekolah.

“Nama saya Jumhasanah, saya sudah menjadi peserta PKH sejak anak saya duduk dikelas 2 SD, sekarang anak saya kelas 4 jadi sekitar 4 tahunan. Pelayanan yang diberikan cukup baik, sosialisasinya juga baik dan jumlah bantuannya sesuai. PKH merupakan bantuan sosial langsung yang masuk rekening pribadi dan rata-rata bagi yang menerimanya yang mempunyai anak usia sekolah atau balita. Dengan bantuan PKH ini tentu sangat membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak kami.”<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Ibu Jumhasanah sudah menjadi peserta PKH sejak anaknya duduk di bangku sekolah kelas 2 SD dan beliau mengatakan mengenai pelayanan yang diberikan pendamping cukup baik, kemudian sosialisasi yang diberikan tiap bulannya ada, jumlah bantuan yang diterima sesuai dengan yang ditetapkan, menurutnya perbedaan bantuan PKH dengan bantuan yang lain yaitu kala PKH langsung masuk rekening pribadi dan rata-rata bagi yang menerimanya yang mempunyai anak usia sekolah atau balita, dan dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

“Nama saya Sittiyani, sudah sejak 4 tahun menjadi peserta PKH, pelayanannya sangat baik sosialisasinya disampaikan dengan baik dan bantuannya sesuai selama 4 tahap dalam satu tahun. PKH ini merupakan bantuan langsung tunai,

---

<sup>18</sup>Rasima, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 3 April 2021.

<sup>19</sup>Jumhasanah, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

tujuannya menunjang kebutuhan anak yang masih sekolah, sangat beda dengan bantuan yang lain. Dengan bantuan PKH ini saya merasa sangat terbantu terutama dalam keperluan sekolah anak saya, biasanya untuk membeli peralatan sekolah dan jajannya tiap masuk sekolah.<sup>20</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Ibu sittiyani sudah menjadi peserta PKH sejak 4 tahun, beliau juga memberikan komentar terkait pelayanan yang diberikan sangat baik, bantuan yang diberikan sesuai selama 4 tahap dalam satu tahun, beliau juga memberikan penjelasan terkait perbedaan bantuan PKH dengan yang lain menurutnya bantuan PKH langsung tunai tujuannya menunjang kebutuhan anak yang masih sekolah, sangat beda dengan bantuan yang lain. Kemudian beliau merasa terbantu terutama keperluan sekolah anaknya untuk membeli peralatan dan jajannya tiap masuk sekolah.

“Nama saya Masniyah, sejak 4 tahunan sudah menjadi peserta PKH. Pelayanan yang diberikan pendamping PKH baik, sosialisasinya baik dan bantuan yang diberikan sesuai. Saya merupakan penerima bantuan PKH komponen anak sekolah SMA, setiap pencairan saya menerima bantuan Rp. 375.000, sebelum pencairan saya dapat informasi dari pendamping PKH yang disampaikan lewat ketua kelompok, alhamdulillah selama ini bantuan yang saya terima tidak ada masalah. Kalau PKH itu bantuannya berupa tunai berbeda dengan bantuan yang lain yang tidak berupa tunai. Semenjak adanya bantuan dari PKH keperluan sekolah anak saya terbantu.”<sup>21</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Ibu Masniyah sudah 4 tahun menjadi peserta PKH, beliau mengatakan pelayanan yang diberikan baik sosialisasinya juga bagus, kemudian bantuan yang diberikan sesuai diberikan 4 tahap dalam satu tahun, sebelum pencairan dapat informasi dari pendamping PKH lewat ketua kelompok, menurutnya perbedaan bantuan PKH dengan yang lain yaitu jika bantuan PKH itu berupa tunai beda dengan yang lain yang berupa tidak tunai, beliau

---

<sup>20</sup>Sittiyan, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

<sup>21</sup>Masniyah, Peserta PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 10 Maret 2021.

merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH karena keperluan sekolah anaknya bisa terbantu.

Dari beberapa pemaparan diatas yang dikumpulkan peneliti melalui sumber pengumpulan data berupa wawancara dan diperkuat oleh hasil observasi bahwasanya efektifitas program PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok memang benar begitu adanya dimana program bantuan yang ada di desa tersebut sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan 4 indikator dari efektifitas program keluarga harapan (PKH) yaitu : tepat sasaran, adanya sosialisasi, pelayanan yang baik, jumlah bantuan yang sesuai dan rata-rata manfaat PKH tersebut digunakan untuk keperluan sekolah anak dari peseta PKH.

Kesejahteraan masyarakat merupakan situasi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah (tempat tinggal), air minum yang bersih dan juga pendidikan yang layak yang dapat mengubah kondisi hidup seseorang menjadi lebih baik lagi. Untuk mengetahui pencapaian suatu Kesejahteraan keluarga dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu, prasejahtera, sejahtera 1, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III Plus. Berikut ini Kesejahteraan masyarakat penerima PKH desa Batang-Batang Laok dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 1.3**

**Kesejahteraan masyarakat penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok tahun  
2019-2021**

<b>Komponen</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>

Prasejahtera	47	49	45
Sejahtera I	69	60	70
Sejahtera II	30	20	30
Sejahtera III	40	23	50
Sejahtera III Plus	20	17	26

*Sumber data : Pendamping PKH Desa Batang-Batang Laok.*

Dari tabel diatas yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi. Dapat dilihat bahwa, tingkat kesejahteraan masyarakat penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok pada komponen Prasejahtera di tahun 2019 berjumlah 47 orang, tahun 2020 berjumlah 49 orang dan 45 orang di tahun 2021. Pada komponen sejahtera I di tahun 2019 berjumlah 69 orang, tahun 2020 berjumlah 60 orang dan di tahun 2021 berjumlah 70 orang. Pada komponen Sejahtera II di tahun 2019 berjumlah 30 orang, tahun 2020 berjumlah 20 orang dan di tahun 2021 berjumlah 30 orang. Pada komponen Sejahtera III di tahun 2019 berjumlah 40 orang, tahun 2020 berjumlah 23 orang dan di tahun 2021 berjumlah 50 orang. Sedangkan pada komponen Sejahtera III Plus di tahun 2019 berjumlah 20 orang, tahun 2020 berjumlah 17 orang dan di tahun 2021 berjumlah 26 orang.

Berdasarkan pemaparan diatas Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat penerima PKH dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Dimana kesejahteraan penerima PKH pada tabel tersebut lebih banyak kepada anggota keluarga yang berada dalam komponen Sejahtera I dan masih sedikit keluarga yang

sudah sejahtera yaitu pada komponen Sejahtera III Plus. Hal ini disebabkan karena bantuan yang diberikan PKH masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga penerima PKH hanya cukup dengan sebatas keperluan-keperluan pembiayaan sekolah anaknya.

#### **4. Bagaimanakah tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi dan efektifitas program keluarga harapan (PKH) di desa Batang-Batang Laok**

Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap implementasi dan efektifitas program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok, maka peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pendamping dan beberapa peserta PKH yang bertempat di Desa Batang-Batang Laok, sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Atiqur Rahman selaku pendamping PKH, tentang apakah implementasi/penerapan dan efektifitas program keluarga harapan sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, sebagai berikut :

“Nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan yaitu dalam pemilihan peserta penerima PKH kami memilih peserta dengan selektif dan objektif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh PKH, dan tanggung jawab disini sangatlah penting seperti halnya sebagai pendamping PKH dalam mendampingi peserta penerima PKH kami juga memberikan dampingan kepada peserta PKH dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan yang akan diberikan kepada peserta PKH.”<sup>22</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi dan efektifitas program keluarga harapan sudah ada nilai-nilai dasar ekonomi Islam dimana nilai-nilai yang ada pada penerapan dan efektifitas terdapat nilai keadilan (*al adl*), yaitu dalam pemilihan peserta penerima PKH pihak-pihak yang terkait dalam pemilihan peserta

---

<sup>22</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

tersebut seperti pendamping dipilih secara selektif dan objektif artinya pemilihannya dilakukan sesuai dengan ketentuan/kriteria yang berlaku, dan Bertanggung Jawab (*amanah*) yaitu bertanggung jawab dalam memberikan dampingan kepada peserta PKH.

Kemudian ada juga nilai-nilai ekonomi islam lain dari peran ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomimelalui program bantuan PKH di desa ini yaitu, bisa saling tolong menolong satu sama lain dengan memberikan jaminan sosial berupa bantuan PKH, serta bisa menjalin silaturahmi antara prndamping dengan prserta PKH. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Atiqur Rahman sebagai berikut :

“Kemudian terdapat nilai-nilai ekonomi islam lainnya seperti adanya bantuan ini bisasaling tolong menolog satu sama lain dengan memberikan jaminan sosial bagi peserta PKH yaitu dalam hal bantuan yang diberikan kepada peserta PKH sudah sesuai dengan jumlah nominal bantuan dari masing-masing komponen. Terjalannya silaturahmi pada saat adanya sosialisasi tiap bulan.”<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi islam lainnya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok seperti adanya jaminan sosial dengan saling tolong menolong satu sama lain yaitu dalam hal membantu masyarakat yang kurang mampudengan memberikan bantuan sosial dan bantuan yang diberikan kepada peserta PKH sudah sesuai dengan jumlah nominal bantuan dari masing-masing komponen dan terjalinnya silatu rahmi yaitu pada saat adanya sosialisasi tiap bulan.

Bantuan tunai bersyarat yang disingkat (PKH) ini memang sangat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam memberikan jaminan sosial bagi masyarakat,sesuai dengan peraturan

---

<sup>23</sup>Atiqur Rahman, Pendamping PKH, Wawancara Langsung, pada tanggal 08 maret 2021.

Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara tunai Pasal 1 bahwa bantuan sosial adalah bantuan yang berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang ,keluarga, atau masyarakat yang kurang mampu dan rentan terhadap resiko sosial.<sup>24</sup>

Menurut pengamatan peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi bahwa efektifitas dan implementasi penyaluran bantuan PKH di desa Batang-Batang Laok terdapat nilai-nilai ekonomi Islam seperti: berperilaku Adil (*al adl*), tanggung jawab (*Amanah*), adanya jaminan sosial dan terjalinnya silaturahmi.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang berupa dokumenter, wawancara, dan observasi di tempat penelitian. Maka peneliti menemukan, beberapa hal sebagai bentuk temuan peneliti. Beberapa temuan peneliti dideskripsikan dalam bentuk kata-kata adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok yaitu ada 6 tahapan meliputi: verifikasi, validasi, sosialisasi, pencairan, pembentukan kelompok, pemutakhiran data.

Selain itu dalam implementasi PKH terdapat juga faktor-faktor pendukung dan kendala pada saat penerapan program bantuan PKH yaitu :

- a. Faktor-faktor pendukung :

---

<sup>24</sup>Direktorat jaminan sosial keluarga, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2019*(Kementrian Sosial RI, 2019), 5,

- 1) Adanya SP2D (Surat perintah pencairan dana) dari Bank penyalur (Bank MANDIRI), digunakan untuk pedoman pencairan dana dan pedoman kontrol.
- 2) Sistem Aplikasi E-PKH yang digunakan pendamping untuk menginput data peserta PKH seperti halnya proses verifikasi dan validasi.
- 3) Dan penggunaan Handphone nantinya sangat berguna untuk saling berkomunikasi.

a. Kendala-kendala :

- 1) Peserta PKH sering salah memasukan PIN ATM, hal ini sering terjadi dikarenakan banyak dari peserta PKH yang sudah lansia yang sering lupa pada saat memasukan PIN ATM sehingga membuat ATM terblokir.
  - 2) Mesin ATM yang terlalu jauh, hal ini terjadi pada saat peserta PKH jika ingin mencairkan dana bantuan harus pergi ke kota dan menempuh jarak kurang lebih 20 km untuk sampai ke kota
  - 3) Kurangnya SDM bagi peserta PKH, tingkat pemahaman peserta PKH terkait dengan ATM sehingga terjadi penyalahgunaan rekening karena ketidak pahaman peserta PKH.
2. Efektifitas program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan 4 indikator dari efektifitas program keluarga harapan (PKH) yaitu tepat sasaran, adanya sosialisasi, pelayanan yang baik dan jumlah bantuan yang sesuai. Sementara

kesejahteraan penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok terdapat peningkatan setiap tahunnya yaitu pada komponen Sejahtera I komponen ini masih dalam kategori miskin. Sedangkan masih sedikit masyarakat di Desa Batang-Batang Laok yang sudah Sejahtera yaitu pada komponen Sejahtera III Plus. Karena, bantuan yang diberikan PKH masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga penerima PKH hanya cukup dengan sebatas keperluan-keperluan pembiayaan sekolah anaknya

3. Ada 4 nilai-nilai dasar Ekonomi Islam dalam implementasi dan efektifitas program keluarga harapan yaitu :
  - a. Berperilaku Adil (*al adl*). Adil dalam pemilihan peserta penerima PKH kami memilih peserta dengan selektif dan objektif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh PKH.
  - b. Tanggung jawab (*Amanah*), Tanggung jawab yang diberikan pendamping kepada peserta PKH dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan yang akan diberikan kepada peserta PKH.
  - c. Adanya jaminan sosial, yaitu dalam hal memberikan bantuan sosial dan bantuan yang diberikan kepada peserta PKH sudah sesuai dengan jumlah nominal bantuan dari masing-masing komponen
  - d. Terjalannya silaturahmi, yaitu pada saat sosialisasi sudah terjalin silaturahmi antara pendamping dan peserta PKH yang dilakukan satu bulan sekali.

## C. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas, maka akan dibahas secara detail dan lebih mendalam dalam pembahasan dengan memaparkan keterkaitan ataupun ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti:

### 1. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Batang-Batang Laok

Program keluarga harapan merupakan program yang memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu secara tunai. Dimana bantuan tersebut diberikan dengan imbalan peserta harus wajib memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM, seperti : Pendidikan, dan Kesehatan. Tujuan yang paling utama program PKH yaitu dalam rangka pengentasan kemiskinan, peningkatan sumber daya manusia, serta merubah perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.<sup>25</sup>

Program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok dalam menjalankan implementasi/penerapannya ada 6 tahapan yaitu : verifikasi, validasi, sosialisasi, pencairan, pembentukan kelompok dan pemutakhiran data.

#### a. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu pemeriksaan data yang ditemukan dan kemudian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Atau pemeriksaan suatu data, apakah ada

---

<sup>25</sup> Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2, No 4, 711.

kesalahan dari data tersebut.<sup>26</sup>Sedangkan proses verifikasi program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok dilakukan untuk mengecek ke aslian data oleh pendamping PKH seperti KK dan KTP. Kemudian berkoordinasi dengan aparat desa setempat untuk melakukan peninjauan langsung terkait dengan keaslian data tersebut. Verifikasi ini berlangsung sejak awal seleksi anggota baru penerima bantuan PKH untuk memastikan bahwa penerima bantuan memang layak dan benar-benar dalam kategori keluarga miskin untuk mendapatkan bantuan PKH sehingga bantuan tepat sasaran.

Jadi dengan adanya verifikasi ini menurut peneliti bisa mempermudah pendamping dalam hal menentukan serta membandingkan data seperti mengecek ke aslian KK, KTP dan sebagainya yang berkaitan langsung dalam verifikasi PKH. Data tersebut diperoleh dari aparat desa setempat dimana aparat desa menginformasikan dahulu kepada calon peserta PKH untuk mengumpulkan KK dan KTP masing-masing kemudian diserahkan kepada pendamping PKH agar dilakukan proses selanjutnya yaitu Validasi/penginputan data.

Dari penjelasan tersebut ada satu hal yang perlu peneliti sampaikan atau memberikan masukan yaitu terkait dengan data seperti KK dan KTP yang seharusnya dari aparat desa setempat tidak perlu menginformasikan kembali mengenai KK dan KTP yang akan disetorkan kepada pendamping. Karena pada dasarnya aparat desa setempat mempunyai salinan data KK dan KTP dari masing-masing keluarga tersebut, sehingga tidak perlu meminta kembali kepada calon peserta PKH yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Arif, *Pemodelan Sistem*, (Sleman : CV. Budi Utama, 2017), 101.

nantinya bisa menghambat proses pengimputan data dari pendamping ketika dari salah satu peserta ada datanya yang hilang.

b. Validasi

Validasi adalah proses pengambilan data yang ditemukan dari proses verifikasi untuk dijadikan sebuah model yang diambil dari data tersebut.<sup>27</sup>Validasi yang dilakukan oleh pendamping PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok untuk menginput data persyaratan calon peserta PKH yaitu fotocopy KK dan KTP dari calon peserta PKH yang kemudian diinput melalui manual dan juga melalui aplikasi yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial yaitu aplikasi E-PKH.

penginputan data melalui aplikasi terkirim otomatis ke pemerintah pusat (Kementerian Sosial). sementara yang manual dikirim ke korbab PKH yang ada di Kabupaten Sumenep. Hasilnya akan diolah oleh pemerintah pusat dan akan diinformasikan kembali kepada pendamping mengenai siapa saja yang sudah resmi menjadi peserta penerima bantuan PKH.

Berdasarkan pengamatan peneliti validasi memudahkan bagi pendamping PKH untuk memasukan data yang diperoleh dari KK dan KTP yang didapatkan dari peserta PKH. Hal ini dilakukan melalui suatu sistem aplikasi yaitu E-PKH yang diterbitkan oleh kementerian Sosial sejak tahun 2019, proses penginputan data tersebut dilakukan di balai Desa Batang-Batang Laok. Selain aplikasi tersebut pendamping PKH Desa Batang-Batang Laok harus mengisi formulir yang sudah diberikan oleh pusat untuk masing-masing calon penerima bantuan PKH yang dilakukan secara manual. Kemudian formulir tersebut dikirimkan kepada kordinator PKH Kabupaten

---

<sup>27</sup>Ibid. 102.

Sumenep yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Sumenep, sedangkan data yang diinput melalui aplikasi E-PKH langsung terkirim secara otomatis ke pusat/Kementrian Sosial. Hasilnya akan diolah oleh pemerintah pusat dan akan diinfokan kembali kepada pendamping mengenai siapa saja yang sudah resmi menjadi peserta penerima bantuan PKH.

Dari penjelasan tersebut peneliti memberikan sedikit masukan mengenai pemanfaatan dari aplikasi tersebut karena masih ada proses penginputan data yang dilakukan secara manual, yaitu pengimputan data yang diserahkan ke Kabupaten. Alangkah lebih baik lagi apabila pengimputan data tersebut juga dilakukan secara online dengan aplikasi yang berbeda supaya memiliki inovasi yang baru yang nantinya dihubungkan langsung ke kordinator PKH Kabupaten Sumenep supaya pendamping tidak perlu ke Dinas Sosial untuk menyetorkan formulir calon peserta PKH.

### c. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses/pembelajaran yang dilakukan suatu individu dalam hal mempelajari berbagai nilai, norma, sikap, dan perilaku yang ada pada setiap individu/masyarakat.<sup>28</sup> Sedangkan sosialisasi yang ada pada program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok yaitu memberikan pengetahuan mengenai tujuan dan fungsi dari adanya bantuan PKH ini, dimana nantinya pendamping akan melakukan pertemuan setiap bulannya untuk mengontrol peserta PKH supaya bantuan yang diterima dimanfaatkan dengan semestinya. Kemudian Sosialisasi ini

---

<sup>28</sup> Bagja Waluya, *“Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas x Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah”*, (Bandung : PT Setia Purna inves, 2007), 66.

pertama kali dilakukan di balai Desa Batang-Batang Laok sebelum selanjutnya dilakukan di masing-masing rumah ketua kelompok dari peserta PKH.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan sosialisasi yang ada di Desa Batang-Batang Laok yaitu sosialisasi dilakukan sejak awal pertemuan antara pendamping PKH dengan penerima bantuan. Pertemuan awal ini diisi dengan penyampaian tentang bagaimana program keluarga harapan, tujuan program keluarga harapan, fungsi program keluarga harapan visi dan misi program keluarga harapan serta tugas dan fungsi pendamping PKH dan penerima bantuan PKH, hak dan kewajiban penerima bantuan program keluarga harapan serta aturan-aturan yang ada pada program keluarga harapan. Pertemuan awal ini dilakukan di balai Desa Batang-Batang Laok sebagai proses pengenalan program keluarga harapan yang dihadiri oleh semua penerima bantuan program keluarga harapan, namun untuk pertemuan/sosialisasi selanjutnya pertemuan dilaksanakan di masing-masing kelompok, yaitu di salah satu rumah dari masing-masing ketua kelompok. Hal ini dilakukan, supaya pendamping PKH mengetahui secara langsung keadaan dan kondisi para penerima bantuan PKH.

Dari penjelasan tersebut peneliti memberikan sedikit masukan mengenai sosialisasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pendamping PKH supaya benar-benar memberikan dampingan secara baik kepada peserta PKH. Khususnya kepada ibu-ibu yang sudah Lansia, dikarenakan sering terjadi penyalahgunaan rekening karena ketidakpahaman peserta PKH pada ATM tersebut dan disebabkan karena faktor Lansia. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang khusus kepada peserta PKH yang sudah Lansia.

#### d. Pencairan

Pencairan adalah proses mencairkan, mengeluarkan, mendapatkan uang yang dapat dari bank atau mesin ATM. Sedangkan tahap pencairan dana yang ada pada program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok yaitu proses pencairan dilakukan setiap 3 bulan sekali yang kemudian dibagi menjadi 4 tahap dalam waktu satu tahun dengan mekanisme perhitungannya jumlah komponen peserta KPM dibagi 4. Sebelum dilakukannya pencairan, peserta PKH akan diberikan buku rekening Bank MANDIRI beserta dengan ATM pribadi milik masing-masing peserta KPM yang nantinya akan dicairkan melalui rekening tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan pencairan di Desa Batang-Batang Laok disalurkan setiap tiga bulan sekali, pencairan tersebut melalui Bank Mandiri, karena setiap penerima bantuan mendapatkan buku rekening serta ATM atas nama pribadi kemudian ATM tersebut langsung cair ke nomor rekening masing-masing peserta PKH yang diterbitkan melalui SP2D ( surat perintah pencairan dana ) dari Bank penyalur yaitu Bank Mandiri. Adapun jumlah bantuan yang diterima setiap peserta PKH sama rata tergantung dari masing-masing komponen. Seperti, komponen anak SD/Sederajat mendapatkan bantuan RP. 900.000 dalam satu tahun kemudian dibagi menjadi 4 tahap. Jadi,  $Rp. 900.000/4 = Rp. 225.000$  sehingga jumlah bantuan yang didapat dalam 4 tahap dalam satu tahun yaitu Rp.225.000. Penyaluran bantuan di Desa Batang-Batang Laok dilakukan pada bulan Januari, April, Juli dan oktober.

Dari penjelasan diatas peneliti memberikan masukan mengenai pencairan dana yang ada di Desa Batang-Batang Laok, yaitu perlu adanya dukungan dari pemerintah. Seperti halnya, mesin ATM yang terlalu jauh karena masih minimnya mesin ATM di

Desa Batang-Batang Laok hal ini dimaksudkan supaya dibuatkan mesin ATM di sekitar Desa Batang-Batang Laok. Sehingga, memudahkan masyarakat penerima bantuan PKH pada saat mencairkan uang bantuan.

e. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok adalah pemilihan dari setiap individu menjadi satu bagian yang disebut dengan kelompok. Sedangkan pembentukan kelompok pada program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok untuk memudahkan pendamping berkomunikasi dengan masing-masing ketua kelompok untuk menginformasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan bantuan PKH, kemudian selain itu guna dari adanya kelompok ini nantinya akan mempermudah pendamping dalam hal pertemuan rutin bulanan yang dilaksanakan di rumah masing-masing ketua kelompok yang ada di Desa Batang-Batang Laok.

Menurut pemahaman peneliti pembentukan kelompok di Desa Batang-Batang Laok dimaksudkan agar memudahkan pendamping dalam proses komunikasi terkait dengan program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok antara pendamping PKH dan penerima bantuan PKH. Para penerima bantuan program keluarga harapan di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kelompok ini dibagi atas kesepakatan antara pendamping dan penerima PKH dan masing-masing dusun terbagi dalam satu kelompok penerima bantuan PKH. Kelompok yang sudah terbentuk nantinya akan ada salah satu dari anggotanya untuk dipilih menjadi ketua kelompok dan kemudian setiap kelompok nantinya akan mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan didampingi oleh pendamping PKH di Desa Batang-Batang Laok, pertemuan

tersebut diadakan di rumah dari masing-ketua kelompok untuk membahas masalah-masalah yang ditemukan dan sosialisasi serta informasi terkait dengan bantuan PKH.

Dari penjelasan diatas peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang manfaat dari dibentuknya kelompok ini yang ada di Desa Batang-Batang Laok. Yaitu salah satunya pendamping bisa memberikan motivasi pada peserta penerima PKH dalam mengontrol bagaimana mereka bisa aktif dalam kegiatan yang sudah difasilitasi oleh program ini seperti kegiatan sekolah anak KPM yang memiliki anak usia sekolah dan kegiatan kesehatan bagi yang hamil serta kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan PKH.

#### f. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data adalah proses memeriksa kembali atau menyatukan data yang di dapatkan dari beberapa kegiatan yang telah ditentukan.Sedangkan proses pemutakhiran data yang ada pada program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok adalah pengontrolan dari pendamping dari beberapa komponen peserta PKH mulai dari ibu hamil, anak sekolah, balita dan lain-lain dilakukan tiap tiga bulan sekali kemudian akan diambil dan dicek untuk direkab dan hasilnya nanti akan disetorkan ke kordinator PKH yang ada di Kabupaten Sumenep.

Menurut pemahaman peneliti berdasarkan paparan diatas pemutakhiran data yang ada di Desa Batang-Batang Laok termasuk implementasi yang memantau ulang komitmen para penerima bantuan PKH kepada pendidikan dan kesehatan, karena pemutakhiran data ketika dilakukan pendamping harus berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah dan bidan yang ada di Desa Batang-Batang Laok. Sehingga, pendamping tahu apakah penerima bantuan PKH memang berkomitmen terhadap

pendidikan dan kesehatan yang telah disosialisasikan ketika pertemuan awal. Pemutakhiran ini dilakukan setiap 3 bula sekali hal ini untuk memperlancar tahapan pencairan karena pemutakhiran tersebut bertujuan untuk mengontrol dan mengupdate data KPM PKH yang mungkin diantara komponen PKH tersebut ada ibu hamil yang sudah melahirkan, atau anak sekolah yang sudah naik kelas serta update sata-data yang lain yang berhubungan dengan PKH.

Dari penjelasan diatas peneliti memberikan penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan pemutakhiran data yaitu pemutakiran data sangat penting dalam menunjang dan mengupdate data-data para penerima bantuan, karena sampai saat ini dari keterangan pendamping PKH di Desa Batang-Batang Laok belum ada peserta penerima PKH yang tidak menjalankan komitmen mereka. Karena, KPM PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok mereka sangat aktif dalam berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang ada pada pogram bantuan PKH ini.

Adapun faktor-faktor pendukung yang ada pada saat penerapan program keluarga harapan yaitu :

- a. Adanya surat SP2D (Surat perintah pencairan dana) dari Bank penyalur (Bank MANDIRI), digunakan untuk pedoman pencairan dana dan pedoman kontrol bagi pendamping yang nantinya bisa bermanfaat pada saat peencairan dana dan juga bermanfaat bagi pendamping pada saat mengontrol peserta PKH,

- b. Adanya sistem aplikasi E-PKH adalah aplikasi yang nantinya memudahkan pendamping untuk menginput data peserta PKH seperti halnya verifikasi dan validasi.
- c. Adanya alat komunikasi seperti Handphone nantinya sangat berguna untuk saling berkomunikasi antara pendamping dan ketua kelompok tiap dusun ketika ingin mengadakan pertemuan bulanan yang dilaksanakan tiap bulan sekali.

Selain dari faktor pendukung dari penerapan program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok ada juga faktor-faktor penghambat dari program PKH yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta PKH salah memasukan PIN ATM pada saat pencairan dana bantuan, hal ini sering terjadi dikarenakan banyak dari peserta PKH yang sudah lansia yang sering lupa pada saat memasukan PIN ATM sehingga membuat ATM terblokir.
- b. Mesin ATM yang terlalu jauh hal ini membuat peserta PKH jika ingin mencairkan dana bantuan harus pergi ke kota dan menempuh jarak kurang lebih 20 km untuk sampai ke kota.
- c. Kurangnya SDM bagi peserta PKH hal ini membuat peserta PKH yang sudah lansia pada saat mencairkan dana bantuan meminta bantuan anaknya untuk mengambil uang bantuan tersebut di ATM dan ada dari salah satunya uang dari bantuan tersebut disalah gunakan.

## **2. Efektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batang-Batang Laok**

Efektifitas program keluarga harapan merupakan pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu peserta penerima PKH.<sup>29</sup> Efektifitas PKH di Desa Batang-Batang Laok dapat diukur dari indikator efektifitas PKH, Adapun indikator-indikator variable efektifitas program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok sebagai berikut

### **a. Tepat sasaran**

Tepat sasaran merupakan salah satu indikator dari efektifitas PKH yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keefektifan program PKH melalui indikator yang pertama yaitu tepat sasaran. Berdasarkan dari pengamatan peneliti mengenai jawaban dari Responden/pendamping PKH terkait dengan perekrutan/pemilihan peserta baru penerima bantuan PKH yang dipilih sudah sesuai dengan data kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Batang-Batang Laok yang diambil dari balai desa, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu/sudah tepat sasaran.

### **b. Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan salah satu indikator dari efektifitas PKH yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keefektifan program PKH melalui indikator yang kedua yaitu sosialisasi. Berdasarkan dari pengamatan peneliti mengenai jawaban dari Responden/peserta PKH, dari indikator sosialisasi yang diberikan dari

---

<sup>29</sup>Claudio Usman, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2, No 001, (2014), 4-5.

pendamping PKH sudah dilakukan dengan baik yaitu satu bulan sekali. Selain itu pendamping PKH juga memberikan dampingan kepada peserta PKH untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

c. Pelayanan yang baik

Pelayanan yang baik merupakan salah satu indikator dari efektifitas PKH yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keefektifan program PKH melalui indikator yang ketiga yaitu pelayanan yang baik. Berdasarkan dari pengamatan peneliti mengenai jawaban dari Responden/peserta PKH Pelayanan yang diberikan pendamping PKH kepada peserta PKH di Desa Batang-Batang Laok sudah Baik salah satunya yaitu: membimbing peserta PKH dalam memanfaatkan dana bantuan yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari lembaga PKH.

d. Jumlah bantuan yang sesuai

Jumlah bantuan yang sesuai merupakan salah satu indikator dari efektifitas PKH yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keefektifan program PKH tersebut melalui indikator yang keempat yaitu jumlah bantuan yang sesuai. Berdasarkan dari pengamatan peneliti mengenai jawaban dari Responden/peserta PKH Jumlah bantuan PKH di Desa Batang-Batang Laok sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga PKH. Dimana bantuan PKH tersebut diberikan kepada peserta PKH menurut kriteria masing-masing seperti : Ibu Hamil = Rp. 3.000.000, Balita usia (0-6) tahun = Rp. 3.000.000, Anak SD Sederajat = Rp. 900.000, Anak SMP Sederajat = Rp. 1.500.000, Anak SMA Sederajat = Rp. 2.000.000, Disabilitas = Rp. 2.400.000, Lansia Usia = Rp. 2.400.000.

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan social yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan serta meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat, Kesejahteraan dapat diartikan dengan terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani pada setiap individu.<sup>30</sup>

**Table 1.4**

**Kesejahteraan masyarakat penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok tahun  
2019-2021**

<b>Komponen</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Prasejahtera	47	49	45
Sejahtera I	69	60	70
Sejahtera II	30	20	30
Sejahtera III	40	23	50
Sejahtera III Plus	20	17	26

*Sumber data : Pendamping PKH Desa Batang-Batang Laok.*

---

<sup>30</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar kesejahteraan sosial*(Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 9.

Dilihat dari tabel tersebut tentang tingkat kesejahteraan masyarakat penerima PKH Desa Batang-Batang Laok dari tahun 2019-2021 dan telah diukur melalui indikator kesejahteraan yang dikelompokkan menjadi 5 komponen kesejahteraan yaitu sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan sejahtera III Plus. Sehingga dapat diketahui melalui tabel tersebut kesejahteraan penerima PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok lebih mengarah kepada komponen Sejahtera I, dimana masyarakat penerima PKH pada komponen tersebut pada umumnya anggota keluarga makan 2x sehari atau lebih, Anggota keluarga mempunyai sedikit pakaian yang berbeda-beda, Mempunyai rumah yang beratap dan berlantai, Bila ada anggota keluarga yang sakit diobati secara tradisional, Semua anak umur 7-15 tahun bersekolah. Dari paparan diatas peneliti memberikan penjelasan terkait Kesejahteraan penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok. dimana kesejahteraan penerima PKH di Desa tersebut masih lebih banyak dalam kategori Sejahtera I, sedangkan masyarakat yang sudah sejahtera masih sedikit yaitu terlihat pada komponen Sejahtera III Plus.

Menurut peneliti program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok, masih belum efektif dalam mensejahterakan masyarakat penerima bantuannya karena masih sedikit peserta PKH yang sudah tidak lagi menerima bantuan PKH atau sudah sejahtera. Hal ini disebabkan, bantuan yang diberikan PKH masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Bantuan PKH hanya cukup memenuhi keperluan-keperluan pembiayaan sekolah anaknya, belum hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kegiatan produktif seperti pembelian alat-alat produksi dan semacamnya. Adapun perilaku peserta PKH di Desa Batang-Batang Laok ketika

sudah dianggap graduasi mandiri atau sejahtera. Pertama, purnanya prasyarat KPM PKH. Kedua, graduasi alamiah atau mandiri dapat terjadi jika KPM PKH mengajukannya atas inisiatif pribadi karena merasa telah mampu secara ekonomi dan mandiri tanpa menjadi KPM PKH. Ketiga, mereka memiliki usaha yang dirintis dari skala kecil namun telah berjalan lancar.

Graduasi menjadi hal menarik sekaligus menjadi ciri khas dari bantuan sosial PKH, sekaligus membedakannya dari pola-pola bantuan sosial pemerintah yang lain. Merujuk Permensos RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), graduasi ialah berakhirnya masa kepesertaan KPM. Meskipun program PKH sendiri masih berlangsung.<sup>31</sup> Di Kabupaten Sumenep kategori graduasi dibagi menjadi 5 (lima) kategori. Pertama, graduasi non komponen. Kedua, graduasi mandiri. Ketiga, graduasi karena tidak ditemukan (dihapus alokasinya). Keempat, mampu. Dan kelima, dobel kepesertaan.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi dan efektifitas program keluarga harapan (PKH) di desa Batang-Batang Laok**

Dalam Islam pemerintah berkewajiban untuk bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup masyarakat miskin. Oleh karena itu, program bantuan sosial harus berlandaskan kepada nilai-nilai dasar ekonomi Islam agar segala seuatunya sesuai dengan syariat Islam, sehingga dalam penerapan dan keefektifitasannya program bantuan tersebut bisa dilihat dalam sudut pandang dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut. Nilai-nilai dasar ekonomi islam yang ada

---

<sup>31</sup>Nur Khoriyah, "Graduasi Mandiri : Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 10, No 02, (2 Desember 2019), 149-151.

pada program keluarga harapan yang ada di Desa Batang-Batang Laok adalah sebagai berikut :

a. Keadilan (*Al Adl*)

Dalam ekonomi Islam keadilan merupakan perilaku yang tidak berat sebelah, tidak memihak satu sama lain, dan juga berpihak kepada yang benar. Sehingga, dijauhkan dari perbatan yang dilarang oleh Allah seperti halnya. : dijauhkan dari perbuatan Riba, Maysir, Gharar, dan Haram.<sup>32</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Al Maidah (5)8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ ط ۗ إِعْدِلُوا

هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ ط ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepadatakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>33</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip keadilan sudah ditekankan dalam Al-Quran dan perlu kita contohkan di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk adil dalam perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Keadilan

<sup>32</sup>Mursal, “Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah : Alternatif mewujudkan kesejahteraan berkeadilan”, *Jurnal perspektif ekonomi Darussalam*, Vol 1, No 1., (2015), 77-78.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

dalam perlindungan sosial ini bertujuan agar distribusi kekayaan dapat merata supaya tidak ada pemisah antara si kaya dan si miskin, prinsip ini pada hakikatnya merupakan pokok yang harus dipegang betul oleh segenap umat Islam di Indonesia. Karena, tidak hanya tentang yang ada dalam kitab suci Al-Quran tetapi juga termakhtub didalam dasar Negara yaitu pada sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Dalam penelitian ini PKH di Desa Batang-Batang Laok sudah menjunjung tinggi prinsip Keadilan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh pendamping PKH, dalam pemilihan peserta penerima PKH pendamping memilih peserta dengan selektif dan objektif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh PKH. Kemudian, prinsip keadilan juga sudah terdapat dalam indikator tepat sasaran dimana bantuan yang diberikan benar-benar disalurkan kepada masyarakat miskin sesuai dengan jumlah bantuan dan waktu pencairannya. Dari penjelasan tersebut menurut pemahaman peneliti prinsip Keadilan dalam implementasi dan efektifitas program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok pendamping PKH sudah berperilaku adil dalam pemilihan peserta KPM, serta bantuan yang diberikan benar-benar ditujukan kepada orang-orang miskin.

Menurut peneliti dengan adanya prinsip keadilan pada implementasi dan efektifitas program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok dapat memberikan penilaian tersendiri bagi pendamping dalam mengemban *Amanah* dari pemerintah yang harus dijaga. Dengan benar-benar memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang ada di Desa Batang-Batang Laok, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, program keluarga harapan di Desa tersebut dikatakan efektif

dalam penyaluran bantuannya dan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta penerima bantuan PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok.

b. Tanggung Jawab (*Amanah*)

Seorang muslim harus memiliki sikap *Amanah* atau bertanggung jawab dalam segala perbuatannya misalnya antara individu dengan masyarakat, sehingga baik dalam segala ruang lingkupnya peran Negara juga sangat dibutuhkan dalam penerapan tanggung jawab tersebut terutama tanggung jawab pemimpin Negara untuk memakmurkan ekonomi masyarakat<sup>34</sup>. Termasuk juga pelaku ekonomi mempunyai tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Muddassir (74) 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya."<sup>35</sup>

Dalam ayat di jelaskan bahwa setiap diri mempunyai tanggung jawab, terlebih lagi seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan negara yang dipimpinnya. Seperti halnya tanggung jawab sosial pemerintah untuk memakmurkan masyarakatnya melalui program PKH yang dilakukan oleh pendamping. Pendamping PKH di Desa Batang-Batang Laok harus berdampak kebaikan pada penereima bantuannya sehingga kewajiban-kewajiban yang dijalani memberikan jaminan pada masyarakat.

---

<sup>34</sup>Havis Arafik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama*, (Depok : Kencana, 2017), 21.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

Dalam penerapannya, tanggung jawab yang diberikan pendamping kepada peserta PKH di Desa Batang-Batang Laok selain memberikan bantuan Pendamping PKH jugamelakukan tanggung jawab berupa sosialisasi. Yaitu seperti, dalam arahan pendamping pada saat mengelola atau memanfaatkan bantuan yang akan diberikan supaya digunakan dengan sebagaimana mestinya. Kemudian hal ini juga diperkuat dari jawaban responden/penerima bantuan PKH, dimana sudah ada pelayanan yang baik yang diberikan pendamping kepada peserta PKH pada saat sosialisasi. Dari penjelasan tersebut menurut pemahaman peneliti sudah ada prinsip Tanggung jawab (*Amanah*) yang diberikan pendamping kepada peserta PKH seperti : pada saat sosialisasi pendamping memberikan arahan kepada peserta PKH mengenai pemanfaatan bantuan PKH dan juga adanya pelayanan baik yang diberikan pendamping PKH kepada peserta PKH pada saat melakukan sosialisasi.

Peneliti memberikan sedikit masukan mengenai tanggung jawab berupa pelayanan dari pendamping. Pelayanan yang diberikan pendamping hanya diberikan pada saat sosialisasi saja, alangkah lebih baik lagi apabila dampingan juga diberikan pada saat pencairan karena masih ada dari salah satu peserta PKH salah memasukan PIN ATM yang nantinya bisa membuat ATM terblokir. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pelayanan pada saat pencairan seperti pendamping memberikan dampingan khusus kepada peserta PKH yang sering salah memasukan PIN ATM pada saat pencairan. Hal ini perlu dilakukan supaya, tanggung jawab dari pendamping dilakukan secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan penerima PKH di Desa Batang-Batang Laok.

f. Jaminan sosial (*Takaful*)

Jaminan sosial (*takaful*) adalah salah satu yang juga penting dalam sebuah sistem ekonomi islam, secara kasat mata wujudnya dilihat dari keberadaan *zakat*, *khums* dan *fai* dan istilah-istilah yang berkembang dikemudian hari namun memiliki substansi dan peran besar bagi ummat merupakan institusi penting sebagai jaminan sosial.<sup>36</sup> Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah (2) 215 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ <sup>ط</sup> قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

السَّبِيلِ <sup>ط</sup> وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.”<sup>37</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa jika memiliki harta yang lebih maka hendaklah sebagian dari harta yang dimiliki diberikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan. Begitu juga bantuan PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok yang harus benar-benar memberikan jaminan yang dapat menunjang kebutuhan penerima bantuan PKH di desa tersebut yaitu dilakukan sesuai dengan cara yang benar dan baik dimata Allah.

Dalam penerapannya bantuan PKH di Desa Batang-Batang Laok dalam memberikan jaminan sosial kepada peserta PKH sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan indikator efektifitas program keluarga harapan yaitu jumlah bantuan yang

<sup>36</sup> Mashur, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Klaten : Lakeisha, 2020), 107.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

sesuai, hal ini berdasarkan dari jawaban responden/penerima bantuan PKH. Dimana, bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan masing-masing komponen dan dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan sekolah anaknya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok sudah efektif dalam memberikan jaminan sosial kepada masyarakat penerima manfaatnya. Adanya program PKH ini hanya sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat agar terciptanya hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Dari penjelasan tersebut menurut pemahaman peneliti sudah ada prinsip Jaminan sosial (*Takaful*) yang diberikan pendamping kepada peserta PKH seperti dalam bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan jumlah bantuan dan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh peserta PKH.

Menurut peneliti dengan adanya jaminan sosial bisa memberikan manfaat tersendiri bagi peserta PKH yang ada di Desa Batang-Batang Laok yang diberikan pemerintah kepada masyarakat penerimanya. Seperti dalam ruang lingkup pendidikan, melalui bantuan tersebut peserta PKH bisa mengurangi beban pengeluaran dari kebutuhan sekolah anaknya, sementara dalam ruang lingkup kesehatan, bagi ibu hamil bisa mengurangi beban pengeluaran berupa uang persalinannya dan bantuan-bantuan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 1 tahun 2018 tentang tujuan dari program keluarga harapan pasal 3 yaitu, Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial yang akan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat, melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

e. Terjalinnnya silaturahmi

Silaturahmi tidak hanya menyangkut dengan keluarga yang satu darah artinya arti silaturahmi begitu luas misalnya hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>38</sup> Dalam Al-Quran Surat Ara'd (13) 21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ط

Artinya : *“Dan org-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”*<sup>39</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti kekerabatan dan mereka takut kepada tuhannya dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta takut kepada hisab yang buruk. Begitu juga adanya program keluarga harapan di Desa Batang-Batang Laok harus mencerminkan silaturahmi dengan kedekatan yang harmonis dengan menjunjung sifat kekeluargaan antara pendamping PKH dengan peserta PKH.

Dalam islam silaturahmi yang baik dapat memberikan manfaat tersendiri bagi yang melakukannya diantaranya seperti : Sebagai bentuk tawakal kepada Allah, Memperlengkap usia dan rezeki, Mempererat tali persaudaraan, memperdekat diri kepada Allah dan menjaga keharmonisan. Pada penerapannya, silaturahmi yang ada pada implementasi serta efektifitas PKH di Desa Batang-Batang Laok yaitu pada saat diadakannya sosialisasi oleh pendamping kepada peserta penerima bantuan PKH, hal

---

<sup>38</sup> Amirullah Syabini, *Keajaiban Sholat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), 113.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

tersebut ditunjukkan dengan cara menjalin kedekatan, mempererat silaturahmi dan membentuk keakraban antara pendamping PKH dengan peserta PKH serta mengupas materi yang akan dibahas pada saat pertemuan sosialisasi dengan mengedepankan sifat persaudaraan. Dari penjelasan tersebut menurut pemahaman peneliti sudah ada prinsip Silaturahmi yang diberikan pendamping kepada peserta PKH seperti pada saat diadakannya sosialisasi setiap bulan, dimana bentuk penerapannya yaitu dengan cara menjalin kedekatan, mempererat silaturahmi dan membentuk keakraban antara pendamping PKH dengan peserta PKH serta membentuk persaudaraan dalam mengupas materi yang akan dibahas pada saat pertemuan sosialisasi tersebut.

Menurut peneliti adanya silaturahmi selain dapat memberikan manfaat tersendiri bagi pendamping maupun bagi penerima bantuan PKH. Silaturahmi juga dapat mewujudkan ukhuwah islamiyah yaitu dengan cara pendamping mengunjungi salah satu rumah kelompok dari peserta PKH, kemudian peserta PKH menyambut dengan hati yang senang dan menunjukkan rasa empati baik dari pendamping maupun dari peserta PKH. Hal ini dilakukan pada saat melakukan dampingan serta sosialisasi setiap melakukan pertemuan satu bulan sekali di Desa Batang-Batang Laok. Dalam konteks ini menyambung silaturahmi juga termasuk dalam ajaran Islam. Untuk itu Rasulullah memerintahkan agar umat islam menjaga dan menyambung kekerabatan khususnya bagi umat muslim.